



Nilai-Nilai Bimbingan dan Konseling Bidang Sosial dalam Tradisi Tolobalango Masyarakat Gorontalo

Mohamad Riadi Muslim¹, Salim Korompot², Moh Rizal Pautina³, Mohamad Awal Lakadjo⁴, Moh Alwi Hasan⁵, Mohamad Fikri Baid⁶
Universitas Negeri Gorontalo¹²³⁴⁵⁶

*Corresponding author, e-mail: mohamad2_s1konseling@mahasiswa.ung.ac.id

ABSTRACT

This study examines the social values embedded in the Tolobalango wedding tradition of Gorontalo and evaluates their potential as a basis for guidance and counseling services in the social domain. Against a backdrop of modernization and weakening collective practices, the research aims to identify core community values such as mutual cooperation, communal deliberation, responsibility, and respect and to analyze how these values can be operationalized within counseling practice. The discussion synthesizes ethnographic descriptions of Tolobalango with theoretical perspectives from guidance and counseling, proposing that the tradition's practices offer contextualized materials for group guidance, reflective activities, and community-engaged interventions. Implications for practice include culturally responsive program design, collaboration with adat leaders and families, and reflective modules to foster empathy and social skills. The study contributes conceptually by bridging local wisdom and counseling theory, and practically by outlining pathways for context-sensitive service development.

Keywords: local wisdom, social values, guidance and counseling, Tolobalango tradition

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah nilai-nilai sosial yang tertanam dalam tradisi Tolobalango masyarakat Gorontalo dan mengevaluasi potensinya sebagai basis layanan bimbingan dan konseling bidang sosial. Dengan latar perubahan sosial modern dan melemahnya praktik kolektif, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai inti seperti gotong royong, musyawarah, tanggung jawab, dan saling menghormati serta menganalisis cara nilai-nilai tersebut dapat dioperasionalkan dalam praktik konseling. Pembahasan mensintesis deskripsi etnografis Tolobalango dengan perspektif teoretis bimbingan dan konseling, mengajukan bahwa praktik tradisi menyediakan bahan kontekstual untuk bimbingan kelompok, kegiatan reflektif, dan intervensi yang melibatkan komunitas. Implikasi praktis meliputi desain program berperspektif budaya, kolaborasi dengan tokoh adat dan keluarga, serta modul reflektif untuk mengembangkan empati dan keterampilan sosial. Kontribusi penelitian bersifat konseptual menjembatani kearifan lokal dan teori konseling serta praktis, dengan garis besar pengembangan layanan yang sensitif konteks.

Kata Kunci: kearifan lokal, nilai sosial, bimbingan dan konseling, tradisi Tolobalango

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat modern membawa perubahan signifikan pada pola interaksi sosial dan kohesi komunitas. Dinamika globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan orientasi nilai dalam kehidupan sehari-hari secara bertahap membentuk pola relasi sosial yang semakin individualistik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa modernisasi dan pergeseran gaya hidup tersebut berkontribusi pada melemahnya praktik



kolektif seperti gotong royong dan kebersamaan, yang sebelumnya menjadi fondasi solidaritas sosial dalam masyarakat. Dampak dari kondisi ini tidak hanya dirasakan pada tatanan sosial secara makro, tetapi juga memengaruhi pembentukan sikap, orientasi nilai, dan perilaku sosial generasi muda yang semakin berjarak dari nilai-nilai kolektif yang hidup dan diwariskan melalui tradisi lokal (Juniyanti et al., 2025; Nurjaya et al., 2024).

Dalam konteks ini, tradisi dan kearifan lokal memiliki peran strategis sebagai media internalisasi nilai sosial yang kontekstual dan berkelanjutan. Tradisi menghadirkan pengalaman sosial yang konkret, partisipatif, dan sarat makna, sehingga memungkinkan nilai-nilai sosial ditransmisikan secara alami melalui praktik bersama. Berbagai kajian tentang budaya lokal di Indonesia menegaskan bahwa tradisi adat mengandung nilai kebersamaan, solidaritas, musyawarah, dan tanggung jawab sosial yang diwariskan lintas generasi melalui pengalaman kolektif. Nilai-nilai tersebut menjadikan tradisi bukan sekadar ritual simbolik, melainkan sistem nilai yang mengatur relasi sosial, pembagian peran, serta mekanisme kerja sama dalam kehidupan masyarakat (Baity, 2023; Sudana, 2022).

Masyarakat Gorontalo masih memelihara tradisi adat sebagai bagian integral dari kehidupan sosial, terutama dalam peristiwa-peristiwa penting seperti pernikahan (Azhari Novi Hadiani et al., 2020). Tradisi adat tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap seremoni, tetapi juga sebagai sarana legitimasi sosial dan penguatan hubungan kekeluargaan. Salah satu tradisi yang memiliki fungsi sosial kuat adalah Tolobalango, yaitu prosesi musyawarah keluarga calon mempelai yang sarat dengan nilai kebersamaan, saling menghormati, keterbukaan komunikasi, dan semangat gotong royong. Penelitian Jibu & Kustiawan, (2021) menunjukkan bahwa Tolobalango berperan penting dalam memperkuat ikatan sosial antarkeluarga serta melegitimasi norma dan etika sosial yang berlaku dalam masyarakat Gorontalo.

Nilai-nilai dalam tradisi Tolobalango tercermin melalui keterlibatan aktif berbagai pihak, adanya pembagian peran yang jelas, serta praktik musyawarah dalam proses pengambilan keputusan. Proses ini tidak hanya bersifat administratif adat, tetapi juga menginternalisasikan nilai amanah, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap relasi sosial. Nilai-nilai tersebut memiliki dimensi edukatif karena secara tidak langsung membentuk sikap dan perilaku sosial individu yang terlibat di dalamnya. Penelitian mengenai simbol dan perangkat adat Gorontalo menguatkan pandangan bahwa setiap tahapan adat mengandung pesan pendidikan sosial yang relevan dengan pembentukan karakter dan kehidupan bermasyarakat (Hinta et al., 2020; Thalib, 2022).

Nilai sosial yang hidup dalam tradisi Tolobalango memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan bimbingan dan konseling bidang sosial. Layanan bimbingan dan konseling bidang sosial berorientasi pada pengembangan kemampuan interaksi sosial yang sehat, empati, kerja sama, serta



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan norma dan tuntutan sosial. Literatur bimbingan dan konseling menekankan bahwa efektivitas layanan bidang sosial sangat dipengaruhi oleh kesesuaian pendekatan dengan konteks sosial-budaya peserta layanan, sehingga pemanfaatan nilai budaya lokal menjadi relevan untuk meningkatkan kebermaknaan layanan (Hidayat, 2023).

Berbagai studi merekomendasikan integrasi kearifan lokal dalam praktik bimbingan dan konseling karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta layanan dan mempermudah internalisasi nilai. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji tradisi Tolobalango sebagai basis pengembangan layanan bimbingan dan konseling bidang sosial. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kajian budaya dan pengembangan operasional layanan bimbingan dan konseling (Ilmi & Sari, 2024; Mohi et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian tentang nilai-nilai bimbingan dan konseling bidang sosial dalam tradisi Tolobalango masyarakat Gorontalo perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai sosial dalam tradisi Tolobalango serta mengkaji relevansinya sebagai basis pengembangan layanan bimbingan dan konseling bidang sosial, sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis dan rujukan praktis bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbasis kearifan lokal.

PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Tolobalango

Tradisi Tolobalango merupakan salah satu prosesi adat pernikahan masyarakat Gorontalo yang berfungsi sebagai ruang musyawarah dan pertemuan antar keluarga calon mempelai. Dalam prosesi ini, interaksi sosial tidak hanya bersifat seremonial, tetapi menjadi mekanisme sosial yang menegaskan nilai kebersamaan, saling menghormati, dan tanggung jawab kolektif. Keterlibatan keluarga besar dan tokoh adat dalam Tolobalango menunjukkan bahwa tradisi ini menjadi wahana pembelajaran sosial yang hidup dan bermakna bagi anggota masyarakat (Azhari Novi Hadianti et al., 2020; Jibu & Kustiawan, 2021).

Nilai gotong royong dalam Tolobalango tercermin dari kerja sama kolektif dalam mempersiapkan dan melaksanakan prosesi adat. Setiap pihak memegang peran tertentu yang dijalankan secara sukarela dan penuh tanggung jawab, sehingga tercipta solidaritas sosial yang kuat. Penelitian tentang nilai sosial dalam tradisi lokal menegaskan bahwa praktik gotong royong berfungsi sebagai modal sosial yang memperkuat kohesi komunitas dan keberlanjutan relasi sosial (Baity, 2023; Juniyananti et al., 2025).

Selain itu, praktik musyawarah yang menjadi inti Tolobalango merepresentasikan nilai demokratis dan komunikasi dialogis dalam pengambilan keputusan sosial. Setiap pihak diberi ruang untuk



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Konseling Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Penguatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

menyampaikan pandangan secara terbuka, sehingga keputusan yang dihasilkan mencerminkan kesepakatan bersama. Kajian budaya Gorontalo menunjukkan bahwa musyawarah adat memiliki fungsi edukatif dalam membentuk sikap menghargai pendapat orang lain dan mengutamakan kepentingan bersama (Hinta et al., 2020; Thalib, 2022).

2. Relevansi Nilai Tolobalango terhadap Kehidupan Sosial Kontemporer

Nilai kebersamaan dan gotong royong dalam tradisi Tolobalango memiliki relevansi yang kuat dengan tantangan sosial masyarakat kontemporer. Perkembangan masyarakat modern yang ditandai oleh individualisme dan melemahnya interaksi komunal menuntut adanya penguatan kembali nilai-nilai kolektif sebagai penopang harmoni sosial. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa melemahnya nilai kebersamaan berimplikasi pada menurunnya empati sosial dan meningkatnya konflik dalam kehidupan bermasyarakat (Nurjaya et al., 2024; Sudana, 2022).

Dalam konteks tersebut, Tolobalango berperan sebagai mekanisme transmisi nilai sosial lintas generasi yang efektif. Keterlibatan generasi muda dalam prosesi adat memungkinkan mereka mempelajari norma sosial dan etika bermasyarakat melalui pengalaman langsung. Studi tentang tradisi adat menegaskan bahwa pembelajaran nilai melalui praktik budaya lebih mudah diinternalisasi dibandingkan pendekatan normatif yang bersifat abstrak (Baity, 2023; Sardin, 2020).

Relevansi nilai Tolobalango juga terlihat dari kemampuannya menjaga identitas budaya dan stabilitas sosial masyarakat Gorontalo. Tradisi ini tidak hanya mempertahankan kontinuitas budaya, tetapi juga menjadi sarana adaptasi sosial dalam menghadapi perubahan zaman. Penelitian tentang pergeseran nilai adat Gorontalo menunjukkan bahwa pelestarian tradisi yang bermakna secara sosial dapat menjadi strategi menghadapi dampak negatif modernisasi (Jibu & Kustiawan, 2021; Nurjaya et al., 2024).

3. Nilai Tolobalango sebagai Basis Bimbingan dan Konseling Bidang Sosial

Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi Tolobalango memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan bimbingan dan konseling bidang sosial. Layanan bimbingan dan konseling bidang sosial diarahkan pada pengembangan kemampuan interaksi sosial, empati, kerja sama, dan penyesuaian diri individu terhadap norma sosial. Literatur bimbingan dan konseling menegaskan bahwa layanan akan lebih efektif apabila pendekatan yang digunakan selaras dengan konteks sosial-budaya peserta layanan (Hidayat, 2023).

Integrasi nilai Tolobalango dalam layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan menjadikan tradisi sebagai sumber materi



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: *Konseling Kearifan Nusantara*
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

dan media refleksi sosial. Nilai musyawarah dapat dimanfaatkan untuk melatih keterampilan komunikasi asertif dan pengambilan keputusan bersama dalam layanan bimbingan kelompok, sedangkan nilai gotong royong dapat digunakan untuk menumbuhkan empati dan kepedulian sosial. Pendekatan ini memungkinkan peserta layanan memahami nilai sosial secara kontekstual dan bermakna (Azzahria & Ginasti, 2025; Ilmi & Sari, 2024).

Berbagai kajian tentang bimbingan dan konseling berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa penggunaan nilai budaya sebagai dasar layanan meningkatkan keterlibatan peserta dan mempermudah internalisasi nilai. Ketika materi layanan berangkat dari pengalaman budaya yang dekat dengan kehidupan peserta, proses bimbingan menjadi lebih komunikatif dan relevan. Hal ini menguatkan argumen bahwa Tolobalango berpotensi menjadi basis pengembangan layanan bimbingan dan konseling bidang sosial yang kontekstual (Hati & Wicaksono, 2025; Mohi et al., 2024).

4. Implikasi Pengembangan Layanan BK Bidang Sosial Berbasis Tolobalango

Pengintegrasian nilai Tolobalango dalam bimbingan dan konseling bidang sosial memberikan implikasi teoretis bagi pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling berbasis kearifan lokal. Pendekatan ini menegaskan bahwa tradisi adat dapat diposisikan sebagai sumber nilai dan strategi intervensi sosial yang relevan dengan tujuan layanan. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menekankan pentingnya sensitivitas budaya dalam pengembangan model bimbingan dan konseling (Azzahria & Ginasti, 2025; Hidayat, 2023).

Secara praktis, nilai Tolobalango dapat diadaptasi menjadi kerangka konseptual dalam perancangan layanan bimbingan kelompok yang berfokus pada penguatan relasi sosial dan tanggung jawab kolektif. Konselor dapat memanfaatkan narasi dan simbol adat sebagai bahan diskusi reflektif untuk menumbuhkan empati, kebersamaan, dan keterampilan sosial peserta layanan. Penelitian implementasi program bimbingan dan konseling berbasis komunitas menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dengan melibatkan unsur budaya lokal meningkatkan keberhasilan layanan (Hasan et al., 2025; Juliawan et al., 2025).

Selain itu, pengembangan layanan berbasis Tolobalango perlu mempertimbangkan kolaborasi antara konselor, tokoh adat, dan orang tua sebagai bagian dari komunitas. Kolaborasi ini memungkinkan layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada penguatan lingkungan sosial sebagai sistem pendukung. Studi tentang layanan bimbingan dan konseling inklusif menegaskan bahwa keterlibatan komunitas menjadi faktor kunci



dalam keberlanjutan dan efektivitas layanan sosial (Mopangga & Yahiji, 2020; Ridhodewi & Nashuha, 2025).

Sebagai penutup pembahasan, keseluruhan uraian di atas menunjukkan bahwa tradisi Tolobalango tidak hanya merepresentasikan praktik budaya masyarakat Gorontalo, tetapi juga mengandung seperangkat nilai sosial yang relevan dan potensial untuk dikembangkan dalam layanan bimbingan dan konseling bidang sosial. Keterkaitan antara nilai kebersamaan, gotong royong, dan musyawarah dalam Tolobalango dengan tujuan pengembangan sosial individu menegaskan pentingnya pendekatan bimbingan dan konseling yang kontekstual dan berakar pada budaya lokal. Temuan-temuan pembahasan ini menjadi dasar argumentatif untuk merumuskan kesimpulan serta menyusun saran yang berorientasi pada penguatan praktik dan pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling berbasis kearifan lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembahasan mengenai nilai-nilai bimbingan dan konseling bidang sosial dalam tradisi Tolobalango masyarakat Gorontalo menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai rangkaian prosesi adat pernikahan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai sosial yang penting bagi kehidupan bermasyarakat. Nilai kebersamaan, gotong royong, musyawarah, saling menghormati, dan tanggung jawab sosial yang terkandung dalam Tolobalango merepresentasikan modal sosial yang berperan dalam menjaga kohesi, harmoni, dan keberlanjutan relasi sosial dalam komunitas.

Hasil pembahasan juga memperlihatkan bahwa nilai-nilai sosial dalam tradisi Tolobalango memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan bimbingan dan konseling bidang sosial, khususnya dalam pengembangan empati, keterampilan interaksi sosial, kemampuan bekerja sama, serta penyesuaian diri individu terhadap norma sosial. Tradisi Tolobalango dapat dipahami sebagai sumber nilai dan konteks pembelajaran sosial yang kontekstual, sehingga berpotensi memperkaya pendekatan layanan bimbingan dan konseling yang selama ini cenderung bersifat normatif dan kurang berakar pada budaya lokal.

Lebih lanjut, integrasi nilai Tolobalango dalam layanan bimbingan dan konseling bidang sosial menegaskan pentingnya pendekatan berbasis kearifan lokal dalam praktik konseling. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kebermaknaan layanan bagi peserta, tetapi juga memperkuat posisi bimbingan dan konseling sebagai disiplin ilmu yang adaptif terhadap konteks sosial budaya masyarakat. Dengan demikian, tradisi Tolobalango dapat diposisikan sebagai basis konseptual yang relevan dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling bidang sosial yang kontekstual dan berkelanjutan.

Saran



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Kearifan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

- 1 Bimbingan dan Konseling Multikultural
- 2 Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
- 3 Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
- 4 Best Practice 7 Jurus Hebat BK
- 5 Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
- 6 Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
- 7 Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
- 8 Character Building Berbasis Kearifan Lokal
- 9 Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar praktisi bimbingan dan konseling, khususnya konselor sekolah dan konselor masyarakat, dapat mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Tolobalango sebagai sumber materi dan pendekatan dalam layanan bimbingan dan konseling bidang sosial. Pemanfaatan nilai kebersamaan, gotong royong, dan musyawarah diharapkan mampu meningkatkan efektivitas layanan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan sikap prososial peserta layanan.

Selain itu, pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbasis Tolobalango perlu dilakukan melalui kolaborasi antara konselor, tokoh adat, dan keluarga sebagai bagian dari lingkungan sosial peserta layanan. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa layanan yang dirancang selaras dengan nilai budaya setempat serta mendapatkan dukungan sosial yang memadai dalam implementasinya.

Bagi pengembangan keilmuan, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi empiris layanan bimbingan dan konseling bidang sosial berbasis tradisi Tolobalango, baik melalui penelitian tindakan, eksperimen terbatas, maupun studi evaluatif. Kajian lanjutan juga dapat diarahkan pada pengembangan model atau panduan layanan yang lebih operasional, sehingga kontribusi tradisi Tolobalango terhadap praktik dan teori bimbingan dan konseling dapat dikaji secara lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhari Novi Hadiani, Sardin, & Hasanah Viena R. (2020). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BIMBINGAN PERKAWINAN PRANIKAH CALON PENGANTIN DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN MENIKAH (Studi Deskriptif Pada Kementerian Agama Bandung). *Journal Of Adult and Community Education*, 2(2), 19–27.
- Azzahria, B., & Ginasti, D. E. (2025). Meningkatkan Kualitas Layanan BK Berbasis Kearifan Lokal di Era Globalisasi. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 296–302. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/6504/4274>
- Baity, U. N. (2023). Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Kupatan Masyarakat Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 3(2), 76–84. <https://doi.org/10.22515/literasi.v3i2.9773>
- Hasan, M. A., Muslim, M. R., Baid, M. F., & Siregar, I. K. (2025). Optimalisasi Layanan Bimbingan Konseling Inklusif sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Bongo. *Abdi Sabha: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 87–77. <https://www.jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/jas/article/view/1277/1275>
- Hati, G. A. P., & Wicaksono, D. F. (2025). Menumbuhkan Kesadaran Kultural Melalui Layanan BK yang Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 311–318.



- Hidayat, A. (2023). Internalisasi Nilai Kearifan Lokal dalam Keilmuan Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 209–221. <https://doi.org/10.30653/001.202372.268>
- Hinta, E. H., Masie, S. R., Ntelu, A. N., & Malik, H. S. (2020). Pengenalan Makna dan Simbol Perangkat Tanaman Adat dalam Ritual Modutu Antar Gorontalo bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1293–1303. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.835>
- Ilmi, M. H., & Sari, R. M. (2024). Nilai-Nilai Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Tradisi Pernikahan. *Coution: Journal Counseling and Education*, 5(1), 47–62. <https://doi.org/10.47453/coution.v5i1.1617>
- Jibu, S. A., & Kustiawan, M. T. (2021). Pergeseran Nilai Adat Dan Budaya Dalam Perkawinan Masyarakat Gorontalo Di Masa Pandemi Covid-19. *Ahkam: Jurnal Hukum Islam*, 9(1), 129–154. <https://doi.org/10.21274/ahkam.2021.9.1.129-154>
- Juliawan, I. W., Susanta, I. W., Mulyawan, I. N. R., Badriyah, R. D. U., & Datuti, S. (2025). STUDI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENANGANI PERMASALAHAN SOSIAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12, 1156–1169.
- Juniyanti, V., Liyani, G. A., Rahayu, D. T. O., Anggraeni, M. N., Putri, U. L., Zuhri, D. N., & Naziva, W. D. (2025). *NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TRADISI* (Vol. 32, Issue 3). CV LUMINARY PRESS INDONESIA.
- Mohi, N. A. N., Niswatin, & Yusuf, N. (2024). Studi Etnometodologi Tentang Penerapan Biaya Pernikahan Gorontalo dalam Adat Tolobalango dan Dutu. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 5090–5100. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2166>
- Mopangga, T., & Yahiji, K. (2020). Prosesi Adat Motolobalango dalam Perspektif Hukum Islam. *As-Syams*, 1(2), 68–95. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/AS-SYAMS/article/view/185>
- Nurjaya, Muhyi, A., & Yunus. (2024). Nilai Kearifan Lokal Dalam Bimbingan Perkawinan. *Journal of Science and Social Research*, 7(3), 916–922.
- Ridhodewi, D. A., & Nashuha, D. N. (2025). Penguatan Kreativitas Generasi Z di Kalangan Remaja Melalui Pendekatan Bimbingan Konseling Berbasis Budaya Lokal. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 88–95.
- Sudana, I. W. (2022). Fungsi Karawo Dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Gorontalo. *Jurnal Ideapublishing*, 8(Vol. 8. Nomor 2), 601–611. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.797>
- Thalib, M. A. (2022). Motoliango Sebagai Wujud Akuntansi Di Upacara Tolobalango Gorontalo. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 27–48. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1051>